



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

# BUNGA RAMPAI REKOMENDASI KEBIJAKAN

FORUM EKONOMI KEMENTERIAN KEUANGAN TAHUN 2018

EDISI 1



# DAFTAR FORUM EKONOM

KEMENTERIAN KEUANGAN TAHUN 2018

| NAMA                                       | UNIVERSITAS                   |
|--|-------------------------------|
| Wahyu Ario Pratomo, S.E., M.Ec.            | Universitas Sumatera Utara    |
| Dr. Hefrizal Handra, M.Sc., Sc             | Universitas Andalas           |
| Prof. Dr. Bernadette Robiani, S.E., M.Sc   | Universitas Sriwijaya         |
| Kodrat Wibowo, S.E., Ph.D                  | Universitas Padjadjaran       |
| Akhmad Syakir Kurnia, Ph.D                 | Universitas Diponegoro        |
| Dr. Rudi Purwono                           | Universitas Airlangga         |
| Poppy Ismalina, M.Ec.Dev., Ph.D            | Universitas Gajah Mada        |
| Prof. Dr. Mansur Afifi                     | Universitas Mataram           |
| Prof. Dr. Eddy Suratman                    | Universitas Tanjungpura       |
| Prof. Muhammad Handry Imansyah, MAM., Ph.D | Universitas Lambung Mangkurat |
| Mohamad Ahlis Djirimu, S.E., DEA., Ph.D    | Universitas Tadulako          |
| Dr. Noldy Tuerah, S.E., MA                 | Universitas Sam Ratulangi     |
| Prof. Marsuki, DEA                         | Universitas Hasanuddin        |
| Dr. Rully N Wurarah                        | Universitas Papua             |
| Dr. Teddy Christianto Leasiwal, S.E., M.Si | Universitas Pattimura         |





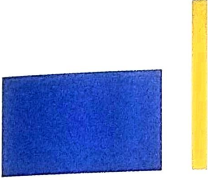
# DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>DAFTAR ISI</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA SAMBUTAN</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>PRAKATA FORUM EKONOMI</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>KEBIJAKAN FISKAL DALAM MENDORONG STABILITAS NERACA BERJALAN</b>                   | <b>1</b>    |
| Pendahuluan  | 1           |
| Rekomendasi Kebijakan Fiskal Dalam Mendorong Stabilitas Neraca Berjalan              | 5           |
| <b>KEBIJAKAN FISKAL YANG MENDORONG PERTUMBUHAN UMKM DAERAH</b>                       | <b>9</b>    |
| Pendahuluan  | 9           |
| Kebijakan Fiskal dan UMKM Daerah   | 10          |
| Rekomendasi Kebijakan  | 12          |
| Referensi  | 14          |
| <b>KEBIJAKAN FISKAL YANG MENDORONG PERTUMBUHAN UMKM DAERAH</b>                       | <b>15</b>   |
| Peran Pajak UMKM dalam Mendorong UMKM “Naik Kelas”                                   | 15          |
| Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mendorong UMKM Tumbuh Melalui Akses Permodalan | 18          |
| Rekomendasi Kebijakan  | 19          |
| <b>KEBIJAKAN FISKAL YANG MENDORONG STABILISASI NERACA BERJALAN</b>                   | <b>21</b>   |

|   |           |
|---|-----------|
| Latar Belakang  | 21        |
| Perkembangan Neraca Berjalan Indonesia  | 22        |
| Daftar Bacaan   | 29        |
| <b>KEBIJAKAN FISKAL YANG MENDORONG STABILISASI NERACA BERJALAN</b>                  | <b>31</b> |
| Pendahuluan   | 31        |
| Permasalahan  | 32        |
| Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan  | 38        |
| Referensi   | 39        |
| <b>KEBIJAKAN FISKAL DAN NON-FISKAL MENDORONG EKSPOR</b>                             | <b>41</b> |
| Pengantar   | 41        |
| Data Ekspor dan Impor Indonesia   | 41        |
| Gerak Ekspor dan Impor  | 42        |
| Dinamika Pergerakan Neraca Perdagangan dan Jasa                                     | 43        |
| Penutup dan Rekomendasi   | 44        |
| Tabel Beberapa Kebijakan Mendorong Ekspor   | 45        |
| Lampiran:   | 49        |
| <b>KEBIJAKAN FISKAL YANG MENDORONG STABILISASI NERACA BERJALAN</b>                  | <b>51</b> |
| Pendahuluan   | 51        |
| Volatilitas Kurs Merupakan Akar Masalah Ketidakstabilan Neraca Berjalan             | 52        |
| Berbagai Pilihan Strategi Bagi Indonesia  | 59        |
| Peran Instrumen Fiskal Dalam Stabilitas Neraca Berjalan                             | 60        |
| Kesimpulan  | 61        |
| <b>MENDORONG PERTUMBUHAN UMKM MELALUI KEBIJAKAN FISKAL BERDASATKAN SEKTOR USAHA</b> | <b>65</b> |
| <b>ANALISIS PERKEMBANGAN UMKM DI INDONESIA</b>                                      | <b>69</b> |
| I. Pengantar  | 69        |
| II. Perkembangan UMKM di Indonesia  | 71        |
| III. Potensi dan Tantangan bagi UMKM Indonesia                                      | 80        |
| IV. Peraturan Mengenai UMKM   | 83        |

|  |           |
|--|-----------|
| V. Kredit Usaha Rakyat   | 85        |
| VI. Rekomendasi Kebijakan untuk Pengembangan UMKM                                | 90        |
| Referensi  | 94        |
| <b>TANTANGAN OPTIMALISASI POTENSI UMK DI TENGAH DUALISME ORGANISASI PRODUKSI</b> | <b>97</b> |
| UMK dan Dualisme Globalisasi   | 99        |
| UMK dan Dualisme Teknologi   | 100       |
| Dualisme Pembiayaan dan Perlunya Keberpihakan                                    | 100       |
| Referensi  | 102       |





# MENDORONG PERTUMBUHAN UMKM MELALUI KEBIJAKAN FISKAL BERDASARKAN SEKTOR USAHA

**Dr. Rully Novie Wurarah**

*Ekonom Kementerian Keuangan Provinsi Papua Barat*

Berdasarkan laporan Bappenas (2016), di Indonesia terdapat 60,7 juta unit UMKM yang sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73 persen), dengan pertumbuhan UMKM periode 2011-2015 mencapai 2,4% dan pertumbuhan terbesar berada pada usaha menengah sebesar 8,7% dari seluruh unit usaha yang ada. Kegiatan UMKM tersebut mampu menyerap 132,3 juta tenaga kerja dan telah memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar Rp.4.202,9 triliun atau setara 46,62% dari total PDB pada tahun 2013. Kondisi ini menjadikan UMKM berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, penopang kegiatan ekonomi lokal, pencipta pasar baru dan inovasi, menjaga neraca pembayaran dalam menghasilkan ekspor, dan menciptakan lapangan kerja kerja.


Pada setiap provinsi di Indonesia memiliki permasalahan yang beragam dalam mendorong pertumbuhan UMKM seperti keterbatasan modal dan sumber investasi, manajemen organisasi, SDM, serta linkage dengan perusahaan serta ekspor sehingga kontribusi yang dihasilkan terhadap PDB berbeda-beda. Pada daerah-daerah yang memiliki keunggulan modal dan sumber investasi dan dilengkapi dengan SDM dan pasar yang memadai akan memiliki keunggulan UMKM dibandingkan dengan daerah lain yang kurang terhadap komponen tersebut. Kebijakan pemerintah mendorong UMKM, melalui

penurunan tarif pajak bagi UMKM hanya memberikan kontribusi yang berarti bagi UMKM tersebut.

Saat ini penurunan 0,5 persen sudah mulai disosialisasikan dan di Provinsi Papua Barat melalui spanduk yang di pajang. Tarif PPh final UMKM yang lebih rendah diharapkan dapat mendorong kegiatan bisnis para pelaku usaha kecil dan memperkuat basis pajak. Namun bagi daerah seperti Papua Barat persentase UMKM yang aktif hanya 43,56%. infrastruktur yang dibangun untuk masyarakat lokal seperti pasar belum difungsikannya, kemitraan dengan PMA/PMDN belum terjalin dengan baik, regulasi terkait tentang penanaman modal dan pemberian insentif kemudahan berinvestasi belum tersedia, kurangnya kepastian hukum terhadap pelaku usaha, keberpihakan kepada pengusaha asli Papua dalam kegiatan ekonomi belum optimal bahkan jenis usaha menurut sektor ekonomi lebih didominasi oleh perdagangan besar dan eceran dibandingkan dengan sektor pertanian dan industri kecil.

Berdasarkan BPS (2016) Sektor pertanian Papua Barat, telah memberikan kontribusi sebesar mencapai 11,32 persen terhadap PDRB dengan pertumbuhan 3,35 persen dan memiliki kontribusi tenaga kerja sebesar 42,38 persen dibandingkan dengan industri sebesar 5,1 persen dan perdagangan sebesar 18,42 persen. Usaha Mikro lebih mendominasi di Papua dan berdasarkan laporan BI (2017) kontribusi terbesar dalam memperoleh kredit berasal dari sektor perdagangan. Sektor tersebut lebih didominasi oleh penduduk yang berasal dari luar Papua sehingga keberpihakan terhadap Orang Asli Papua kurang mendapatkan perhatian sedangkan sebagian besar penduduk Papua berada pada sektor pertanian.

Melalu kebijakan fiskal dengan penurunan 0,5 persen, maka penduduk lokal tidak dapat diakses oleh kebijakan fiskal tersebut sehingga saat ini belum memberikan keberpihakan kepada OAP sesuai dengan Undang-undang Otsus Papua. UMKM yang aktif di Papua Barat hanya 43,56%, dan lebih di dominasi oleh sektor perdagangan sehingga perlu dipacu sektor lainnya seperti pertanian dan industri, sehingga nilai tambah atau kontribusi sektor tersebut akan terapresiasi. Jadi kebijakan penurunan fiskal tersebut perlu di lakukan berdasarkan



sektor usaha yang dominan berdasarkan jumlah kredit yang di peroleh, sedangkan sektor pertanian yang kurang berkembang perlu dilakukan pembebasan pajak pada kurun waktu tertentu misalnya 5 tahun atau dapat di berlakukan ketika sektor usaha tersebut telah memiliki tingkat pengembalian usaha yang memadai berdasarkan penilaian kesehatan dari laporan keuangannya.

Penstrataan kebijakan fiskal terhadap UMKM dari sektor bisnis tersebut dapat mendorong kegiatan bisnis para pelaku usaha kecil sehingga untuk jangka panjang selain menunjang kontribusi terhadap PDRB juga dapat memperbesar basis pajak. Pada satu sisi pertumbuhan UMKM akan meningkat dengan bertambahnya UMKM yang aktif dan dapat merangsang tumbuhnya UMKM yang baru.